

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangunan adalah sebuah infrastruktur yang merupakan gabungan dari beberapa unsur struktur, utilitas, dan arsitektur yang didirikan di suatu lokasi yang umumnya berlantai lebih dari 1 tingkat dengan tujuan untuk mendukung segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia. Pemilihan metode pelaksanaan dan pemilihan material yang tidak tepat akan terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan pikiran yang akan bermuara pada pemborosan maupun kerugian. Salah satu pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan rekayasa nilai (*value engineering*) yang selanjutnya disebut metode VE.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat para pelaku usaha melakukan inovasi-inovasi menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi guna mempermudah manusia dalam melangsungkan kegiatannya. Kondisi ini membuat industri konstruksi mendapatkan dampak positif dengan membanjirnya kebutuhan infrastruktur baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah. Pembangunan infrastruktur sendiri perlu pengelolaan yang serius, mengingat semakin besarnya jenis infrastruktur maka semakin kompleks juga ketergantungan antara bagian pekerjaan satu dengan pekerjaan yang lainnya.

Dari tingkat kerumitan yang ada didalam proyek konstruksi tersebut perlu dilakukan suatu manajemen konstruksi untuk mendapatkan efektifitas yang tinggi dari keterbatasan sumber daya yang akan digunakan nanti. Mulai dari tenaga kerja (*man*), peralatan (*machine*), metode (*methode*), bahan (*material*), dan uang (*money*) wajib dilakukan manajemen konstruksi guna mendapatkan hasil sesuai perencanaan dengan menggunakan sumberdaya seminim mungkin.

Penting bagi kontraktor melakukan manajemen konstruksi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Salah satunya dengan melakukan pengawasan proyek menggunakan konsep *Earned Value* yang mana konsep *Earned Value* dapat memberikan dimensi lebih dari metode tradisional yang hanya menyajikan dua dimensi saja yaitu bungan yang sederhana antara biaya aktual dengan biaya rencana.

Oleh karena itu, metode *Earned Value* penting untuk dipahami guna mendapatkan dimensi ketiga, untuk memahami seberapa besar kinerja yang dihasilkan dari sejumlah

biaya yang telah dikeluarkan. Dengan menggunakan indikator-indikator sebagai tahap untuk mendapatkan nilai *Earned Value*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapakah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembangunan Gedung 6 Lantai Koperasi Beringin Kabupaten Berau dengan metode *Earned Value*?
2. Berapakah nilai SPI dan SPI(t) pada Pembangunan Gedung 6 Lantai Koperasi Beringin Kabupaten Berau?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembangunan Gedung 6 Lantai Koperasi Beringin Kabupaten Berau dengan metode *Earned Value*.
2. Untuk mengetahui nilai SPI dan SPI(t) pada Pembangunan Gedung 6 Lantai Koperasi Beringin Kabupaten Berau.

1.4. Batasan Masalah

1. Pengambilan data dilakukan pada proyek Gedung Koperasi Beringin Kabupaten Berau.
2. Penelitian ini hanya menganalisis dalam hal pengendalian waktu.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui factor-faktor penyebab keterlambatan Pembangunan Gedung Koperasi Beringin.
2. Sebagai pertimbangan metode pengendalian waktu dalam melaksanakan suatu proyek.
3. Menambah pengetahuan tentang penerapan Ilmu teknik sipil.